

**PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU DI
SD LABSCHOOL UNESA 2 SURABAYA**

Faradlilah Shohifah

Universitas Negeri Surabaya

faradlilah.20010@mhs.unesa.ac.id

Murtadlo

Universitas Negeri Surabaya

murtadlo@unesa.ac.id

Warih Handayaniingrum

Universitas Negeri Surabaya

warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

Abstrak

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya peningkatan mutu tentunya tidak terlepas dari perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan merupakan langkah krusial dalam upaya peningkatan mutu. Hal ini pulalah yang dilakukan di SD Labschool Unesa 2 Surabaya dalam upaya peningkatan mutu dengan menggunakan enam standar nasional pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan kajian dokumen. Dengan membandingkan rapor mutu tahun 2023 dan 2024, diketahui bahwa terdapat tiga standar nasional pendidikan yang mengalami penurunan dan tiga standar nasional pendidikan yang mengalami kenaikan. Dalam upaya meningkatkan mutu tiga standar nasional pendidikan yang mengalami penurunan, SD Labschool Unesa 2 Surabaya, melakukan perencanaan-perencanaan peningkatan mutu yang dikelompokkan sesuai dengan standar evaluasi pendidikan yang hendak ditingkatkan mutunya yaitu pada pilar karakter murid dan kualitas pembelajaran agar rapor pendidikan pada tahun 2025 mengalami peningkatan.

Kata kunci: Perencanaan, Peningkatan Mutu, Standar Nasional Pendidikan

Abstract

Improving the quality of education is one of the government's efforts to fulfill the state's goal, namely to make the nation's life more intelligent. Efforts to improve quality certainly cannot be separated from educational planning. Educational planning is a crucial step in efforts to improve quality. This is also what is being done at SD Labschool Unesa 2 Surabaya in an effort to improve quality by using six national education standards. This research method uses a qualitative method with a descriptive type. And data collection techniques use interview techniques and document review. By comparing the quality reports for 2023 and 2024, it is known that there are three national education standards that have decreased and three national education standards that have increased. In an effort to improve the quality of the three national education standards which are experiencing a decline, SD Labschool Unesa 2 Surabaya is carrying out quality improvement plans which are grouped according to the education evaluation standards whose quality is to be improved, namely on the pillars of student character and learning quality so that the education report card in 2025 will be good enhancement.

Keywords: Planning, Quality Improvement, National Education Standards

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan satu dari empat tujuan negara yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah upaya seseorang yang dilakukan untuk membentuk kualitas diri dengan cara menggali potensi diri manusia tersebut.¹ Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, pemerintah berusaha mengoptimalkan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan melalui peningkatan mutu. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan dari pendidikan.² Melalui sumber daya manusia dan dengan peningkatan mutu, diharapkan pendidikan Indonesia menjadi semakin baik dari segi kualitas maupun kuantitas agar tercapainya tujuan negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perencanaan adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam usaha peningkatan mutu.³

Perencanaan dalam pendidikan haruslah mengutamakan nilai-nilai manusiawi, membangun manusia yang mampu membangun dirinya dan masyarakatnya. Melalui perencanaan pendidikan diharapkan pendidikan mampu memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin. Menurut Coombs, perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Perencanaan pendidikan meliputi tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan dan letak-letak pedoman yang telah menjadi komitmen dan pernyataan keputusan yang tidak dapat ditarik kembali, yang diatur dan disepakati bersama-sama oleh kepala sekolah dan staf personel sekolah berdasarkan periode waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

Perencanaan pendidikan yang dibuat haruslah memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Persyaratan harus didasarkan atas tujuan yang jelas. (2) Bersifat sederhana, realistik dan praktis. (3) Terinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan, sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu. (4) Memiliki fleksibilitas, sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu. (5) Terdapat perimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan itu, menurut urgensinya masing-masing. (6) Diusahakan adanya penghematan tenaga, biaya, dan waktu

¹ Santri Prabowo Utomo, Sri Marmoah, dan Roemintoyo, "Kajian Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar Pada SDN 2 Bendosari Boyolali," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2020).

² Nurhamsa Mahmud, Andi Agustan Arifin, dan Listanti Mou, "Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (29 Mei 2021), <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2264>.

³ Burhanudin, Ari Prayoga, dan Irawan Irawan, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam," *Journal ISTIGHNA* 3, no. 3 (30 Januari 2020), <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.43>.

serta kemungkinan penggunaan sumber-sumber daya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya. (7) Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.

Sa'ud dan Makmun dalam Tanzeh memberikan ukuran yang terkait dengan perencanaan pendidikan, yaitu: (1) *Significance*, yaitu tingkat kebermaknaan yang tergantung dari kepentingan sosial dari tujuan pendidikan yang diusulkan. (2) *Feasibility*, yaitu kelayakan teknis dan perkiraan biaya merupakan aspek yang harus dilihat secara *realistic*. (3) *Relevance*, yaitu relevan bagi implementasi rencana pendidikan. (4) *Definitiveness*, tujuannya adalah untuk meminimumkan kejadian yang tidak diharapkan yang akan mengalihkan sumber daya dari tujuan yang direncanakan. (5) *Parsimoniousness*, yaitu perencanaan haruslah digambarkan secara sederhana. (6) *Adaptability*, yaitu perencanaan pendidikan haruslah dinamis dan dapat berubah sesuai informasi sebagai umpan balik system. (7) *Time*, yaitu siklus alamiah pokok bahasan pada perencanaan, kebutuhan untuk mengubah situasi yang tidak dapat dipikul, keterbatasan perencanaan pendidikan dalam meramalkan masa depan merupakan faktor berkaitan dengan waktu. (8) *Monitoring*, yaitu untuk menjamin berbagai komponen rencana berjalan secara efektif. (9) *Subject matter*, yaitu pokok-pokok bahasan yang akan direncanakan.⁴

Terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Analisis fakta, dan (3) Penyusunan rencana yang konkrit. Dalam melakukan perencanaan, pengumpulan data merupakan langkah pertama yang harus dilakukan. Setelah pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis fakta dari data-data tersebut. Kemudian berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka penyusunan rencana dengan lebih konkrit dapat dilakukan karena pada dasarnya perencanaan yang disusun berdasarkan data dan fakta-fakta yang telah dianalisis dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Perencanaan mengandung enam pokok pikiran, yaitu: (1) Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan, (2) Keadaan masa depan yang diinginkan dibandingkan dengan kenyataan sekarang, sehingga dapat dilihat langsung kesenjangannya, (3) Untuk menutup kesenjangan perlu dilakukan usaha-usaha, (4) Usaha untuk menutup kesenjangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai usaha dan alternatif, (5) Perlu pemilihan alternatif yang baik, dalam hal ini mencakup efektivitas dan efisiensi, dan (6) Alternatif yang sudah dipilih hendaknya diperinci sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan kebijakan.⁵

Institusi pendidikan yang unggul selalu menjadikan mutu sebagai strategi usahanya di tengah perubahan lingkungan yang cepat, kompleks dan dinamis. Mutu berkaitan dengan baik

⁴ Ahmad Tanzeh, "Perencanaan Mutu Sekolah Sebagai Dasar Manajemen Strategik Dalam Bidang Pendidikan," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (15 Juli 2018), <https://doi.org/10.21274/dinamika.2018.18.1.89-104>.

⁵ Zon Saroha Ritonga, "Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Graha Kirana Medan," *Equity In Education Journal* 2, no. 2 (20 Oktober 2020), <https://doi.org/10.37304/ej.v2i2.1673>.

buruknya suatu benda, kadar atau derajat. Secara umum, mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam membiaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁶ Mutu dalam pendidikan merupakan kualitas atau ukuran baik dan buruk pada sebuah proses perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang sehingga dalam mendewasakan manusia dapat dilakukan dengan cara membimbing dalam hal pengajaran maupun kualitas merupakan bagian dari standar yang tinggi yang tidak dapat diungguli.⁷

Kebijakan pendidikan dalam menjamin dan melaksanakan pemenuhan penjaminan mutu memiliki sebuah standar dalam pelaksanaannya dan memerlukan sumber daya manusia sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjamin mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut. Sistem pemenuhan untuk penjaminan mutu pendidikan ini didasarkan pada kebijakan yang dirumuskan BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan yang harus dilaksanakan melalui sebuah sistem Standar Operasional Prosedur atau SOP yaitu (1) Sistem pemenuhan standar isi, (2) Sistem pemenuhan standar proses, (3) Sistem pemenuhan standar kompetensi lulusan, (4) Sistem pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Sistem pemenuhan standar sarana dan prasarana, (6) Sistem pemenuhan standar pengelolaan, (7) Sistem pemenuhan standar pembiayaan, dan (8) Sistem pemenuhan standar penilaian pendidikan.

Terdapat dua prinsip yang mendorong perlunya untuk menjamin mutu pendidikan menurut Satori yang dikutip dari Utomo, Marmoah & Roemintoyo yaitu: (1) Meningkatkan strategi pengumpulan data sehingga data yang terkumpul menjadi relevan, valid dan andal. (2) Menjamin bahwa data dipergunakan secara efektif untuk tujuan perencanaan, pengambilan keputusan dalam perencanaan dan alokasi sumber daya guna peningkatan mutu pendidikan.⁸ SD Labschool Unesa 2 Surabaya mulai tahun 2023 telah mempunyai hasil evaluasi kualitas secara menyeluruh yang dinamakan Rapor Pendidikan. Rapor pendidikan yang dinilai berdasarkan 6 pilar utama yang mencakup hasil belajar murid, proses belajar-mengajar dan cara pengelolaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah wawancara dan kajian dokumen. Wawancara suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber

⁶ Darmawati, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SD Permata Nusantara Kota Batam," *Khazanah Ilmu Beragam* 2, no. 3 (2019).

⁷ Aditia Sutiara dkk., "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SDN 4," *Prosiding FKIP UMC* 3, no. 1 (28 September 2021).

⁸ Utomo, Marmoah, dan Roemintoyo, "Kajian Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar Pada SDN 2 Bendosari Boyolali."

informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁹ Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan pada subjek yang diwawancarai.¹⁰ Dalam penulisan artikel ini, penulis mewawancarai Kepala Sekolah SD Labschool Unesa 2 Surabaya terkait perencanaan peningkatan mutu ditinjau dari delapan standar pendidikan nasional.

Selain metode wawancara, penulis juga menggunakan metode kajian dokumen. Menurut Nilamsari, dokumen merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian.¹¹ Metode kajian dokumen merupakan sarana yang dapat membantu peneliti untuk melengkapi data tanpa mengganggu obyek yang diteliti.¹² Metode kajian dokumen juga bisa berperan sebagai media verifikasi dari metode wawancara yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, Abubakar menjelaskan keuntungan studi dokumen bagi penelitian yaitu: (1) Membentuk dan memperbaiki kerangka konsep penelitian, (2) Menyarankan hipotesis baru, (3) Mengetes dan mengilustrasi teori dan data dari dokumen, (4) Mencari pengertian historis tentang fenomena unik dengan data dokumen, (5) Membuat jembatan antara ilmu pengetahuan dan akal sehat, dan (6) Menyempurnakan sistem teoritis serta metodologis penelitian. Dokumen yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perencanaan peningkatan mutu yang dilaksanakan di SD Labschool Unesa 2 Surabaya.¹³

Dalam menguraikan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode deskripsi *kualitatif*. Menurut Riyanto, penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang diarahkan untuk memeriksa gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pada artikel ini, penulis fokus dalam mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai perencanaan peningkatan mutu yang dilaksanakan di SD Labschool Unesa 2 Surabaya.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rapor mutu SD Labschool Unesa 2 Surabaya pada tahun 2023 dan 2024 terdapat beberapa standar yang mengalami penurunan meski ada pula standar yang mengalami kenaikan. Berikut adalah hasil perbandingan rapor mutu SD Labschool Unesa 2 Surabaya pada tahun 2023 dan 2024:

⁹ A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antarasi Press, 2011).

¹¹ Natalina Nilamsari, "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014).

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

¹³ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021).

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007).

Tabel 1. Perbandingan Capaian Standar Nasional Pendidikan
SD Labschool unesa 2 Surabaya Tahun 2021 dan 2022

No	Enam Pilar Rapor Pendidikan	Capaian 2023	Capaian 2024
1	Kemampuan Literasi Murid	90	100
2	Karakter Murid	59.04	58.5
3	Kondisi Keamanan Sekolah	76.84	81
4	Kondisi Kebinekaan Sekolah	77.36	79.02
5	Kualitas Pembelajaran	72.35	66.45
6	Kemampuan Numerasi Murid	70	86.68

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Pilar Rapor Pendidikan yang mengalami penurunan dari tahun 2023 ke 2024 antara lain pilar Karakter Murid dan Kualitas Pembelajaran. Sedangkan Pilar Rapor Pendidikan yang mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke 2024 adalah Kemampuan Literasi Murid, Kondisi Keamanan Sekolah, Kondisi Kebinekaan Sekolah dan Kemampuan Numerasi Murid. Maka jika dilihat dari hasil enam pilar tersebut, komponen-komponen pilar yang memerlukan perencanaan peningkatan mutu adalah pilar-pilar yang mengalami penurunan dari tahun 2023 ke 2024 yaitu Karakter Murid dan Kualitas Pembelajaran.

1. Karakter Murid

Karakter murid dinilai dari akhlak, keimanan, sikap gotong royong, kreativitas, cara berpikir dan kemandirian. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pilar ini dengan Pengembangan pembelajaran berbasis proyek (termasuk P5), peningkatan kompetensi guru untuk keterlibatan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru untuk pemahaman Profil Pelajar Pancasila yang berpacu pada Nalar Kritis dan kemandirian. Pengembangan pendidikan karakter/ budi pekerti. Penyelenggaraan program konseling untuk keberlanjutan pendidikan bagi para guru dan orang tua. Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dinilai dari metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan dukungan psikologi kepada murid. Meningkatnya kualitas pembelajaran bisa ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif dengan melakukan kegiatan supervisi pembelajaran semua mata pelajaran/guru di sekolah. Adanya kegiatan komunitas belajar di satuan pendidikan serta peningkatan kompetensi guru untuk pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi. Menyusun silabus/tujuan pembelajaran. meningkatkan kompetensi guru untuk memahami konten pembelajaran dan cara

mengajarkannya. Yang terakhir meningkatkan kompetensi guru untuk memahami kurikulum dan cara mengajarkannya.

Dengan melaksanakan perencanaan-perencanaan pada pilar-pilar yang mengalami penurunan pada rapor pendidikan SD Labschool Unesa 2 Surabaya Tahun 2024, diharapkan akan terjadi peningkatan pada rapor pendidikan tahun 2025.

KESIMPULAN

Delapan standar nasional pendidikan merupakan acuan mutu sebuah sekolah. Hal ini dapat terlihat dari rapor mutu yang menunjukkan mutu dari sebuah sekolah berdasarkan delapan standar pendidikan. SD Labschool Unesa 2 Surabaya melalui rapor mutu yang sekarang disebut dengan rapor pendidikan tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan mutu pada dua pilar yakni pilar karakter murid dan kualitas pembelajaran. Sementara empat pilar yang lain yaitu pilar kemampuan literasi murid, kondisi keamanan sekolah, kondisi kebinekaan sekolah dan kemampuan numerasi murid mengalami peningkatan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dari dua pilar yang mengalami penurunan di tahun 2024, maka SD Labschool Unesa 2 Surabaya, melakukan perencanaan-perencanaan peningkatan mutu yang dikelompokkan sesuai dengan standar evaluasi pendidikan yang hendak ditingkatkan mutunya yaitu pada pilar karakter murid dan kualitas pembelajaran agar rapor pendidikan pada tahun 2025 mengalami peningkatan.

SARAN

Penelitian tentang mutu di sebuah sekolah tidak hanya bisa dilihat dari perencanaan peningkatan mutu melalui delapan standar nasional pendidikan yang akan digunakan sebagai acuan peningkatan enam pilar rapor pendidikan, akan tetapi evaluasi dari implementasi perencanaan strategis terkait peningkatan mutu pada sekolah tersebut, dan juga pengupayaan mutu sekolah melalui asesmen. Melalui artikel ini, penulis berharap, penelitian tentang mutu di SD Labschool Unesa 2 Surabaya bisa lebih dikembangkan melalui pendekatan-pendekatan lain yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, penulis berharap ke depannya artikel ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di SD Labschool Unesa 2 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Burhanudin, Ari Prayoga, dan Irawan Irawan. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam." *Journal ISTIGHNA* 3, no. 3 (30 Januari 2020). <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.43>.
- Darmawati. "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SD Permata Nusantara Kota Batam." *Khazanah Ilmu Berazam* 2, no. 3 (2019).

Faradlilah Shohifah, Murtadlo, Warih Handayani-grum: Perencanaan Peningkatan Mutu di SD Labschool Unesa 2 Surabaya

- Mahmud, Nurhamsa, Andi Agustan Arifin, dan Listanti Mou. "Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (29 Mei 2021). <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2264>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antarasi Press, 2011.
- Ritonga, Zon Saroha. "Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Graha Kirana Medan." *Equity In Education Journal* 2, no. 2 (20 Oktober 2020). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1673>.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press, 2007.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sutiara, Aditia, Ines Widiya Ningsih, Muhamad Khozinul Huda, dan Rokman Hidayat. "Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di SDN 4." *Prosiding FKIP UMC* 3, no. 1 (28 September 2021).
- Tanzeh, Ahmad. "Perencanaan Mutu Sekolah Sebagai Dasar Manajemen Strategik Dalam Bidang Pendidikan." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (15 Juli 2018). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2018.18.1.89-104>.
- Utomo, Santri Prabowo, Sri Marmoah, dan Roemintoyo. "Kajian Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar Pada SDN 2 Bendosari Boyolali." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 3 (2020).
- Yusuf, A. Muri. *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.